

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN PENGALAMAN BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI MELALUI MEDIA BERGAMBAR

Nasri

Guru SDN 001 Pendalian Kec. Pendalian IV Koto
nasri725@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media bergambar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Pendalian Kec. Pendalian IV Koto, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengalaman belajar siswa dalam penggunaan teknologi transportasi di kelas IV. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Rendahnya hasil belajar siswa pada materi teknologi transportasi, rendahnya kemampuan siswa memahami materi pelajaran IPS, penggunaan metode yang belum tepat pada pembelajaran IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Pendalian Kec. Pendalian IV Koto T.A 2016/2017 sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media (gambar) dapat meningkatkan kemampuan pengalaman belajar siswa dalam penggunaan teknologi transportasi kelas IV SD Negeri 001. Adapun peningkatannya adalah pada saat tes awal nilai rata-rata 48,92 dengan 6 siswa yang mengalami ketuntasan (21,5%) dan 16 siswa yang belum tuntas (78,5%) dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media benda (gambar) nilai rata-rata meningkat 7,5 dari nilai awal menjadi 56,42 pada siklus I dengan 13 siswa yang mengalami ketuntasan (46,5%) dan 15 siswa yang belum tuntas (53,5%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 16,08 dari siklus I menjadi 72,5 pada siklus II dengan 23 siswa yang mengalami ketuntasan (82%) dan 5 siswa yang belum tuntas (18%). Berdasarkan hasil di atas, terbukti bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan pengalaman belajar siswa di kelas IV SD Negeri 001 Pendalian Kec. Pendalian IV Koto.

Kata Kunci: Media Bergambar, Kemampuan, Pengalaman Belajar.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari

pelajaran ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi,

sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001). Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial.

Jika merujuk pada 4 tujuan dasar pembelajaran IPS Menurut Ryan (1971:7), pemahaman *skill*, nilai dan sikap serta proses berpikir, hal ini berarti ada 3 kompetensi yang harus didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yakni pengetahuan yang semakin bertambah, sikap yang semakin baik serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada diri dan lingkungan. Namun hal itu akan sangat sulit untuk diwujudkan apabila guru tidak menyiapkan dengan baik perencanaan pembelajaran IPS dikelas.

Guru harus merancang dan mengolah pembelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran PAKEM. Dengan menerapkan PAKEM diharapkan pembelajaran yang diikuti siswa akan lebih bermakna. Memberikan pelajaran IPS dengan baik dan sesuai tujuan kepada siswa SD kelas IV

bukanlah hal yang mudah, apalagi mata pelajaran IPS memiliki karakteristik dan cakupan materi yang sangat luas sehingga guru memerlukan tekad dan strategi yang khusus.

Hal ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri kesulitan dalam pembelajaran IPS adalah pengalaman yang sering dialami oleh guru dalam memberikan materi IPS di kelas IV SD Negeri 001 Pendalian. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengidentifikasi faktor pengalaman belajar siswa yang menurun pada saat pembelajaran IPS dilaksanakan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti mengangkat penggunaan media gambar sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 001 Pendalian.

Alasan peneliti menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Pendalian adalah karena penggunaan media gambar dianggap memiliki keunggulan dalam menarik dan menfokuskan perhatian siswa, dapat merangsang gairah siswa dalam belajar serta lebih optimal dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pembelajaran IPS yang diberikan sehingga para siswa memiliki kemampuan serta pengalaman belajar yang baik sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Puskur (Kasim, 2008:4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan

keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Menurut Kosasih Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya

serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibat kan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

B. Pengalaman Belajar Siswa

Untuk merancang dan mengembangkan pengalaman belajar siswa, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Sesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, untuk merumuskan tujuan yang berada dalam domain kognitif, maka pengalaman belajar dapat dirancang hanya dengan mendengarkan atau membaca. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam domain afektif maupun psikomotorik tentunya berbeda lagi.
2. Sesuaikan dengan jenis bahan atau materi pelajaran, pengalaman belajar yang direncanakan harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran baik dari kompleksitas materi maupun pengemasannya.
3. Ketersediaan sumber belajar, pengalaman belajar yang direncanakan harus memperhatikan ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan.
4. Sesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik siswa yang harus

dipertimbangkan antara lain minat, bakat, kecenderungan gaya belajar, dan kemampuan dasar siswa.

C. Teknologi Transportasi

a. Transportasi masa lalu

1. Penggunaan tenaga angin

Sudah digunakan sejak zaman nenek moyang, Mereka datang dari tempat asalnya yaitu Yunani dengan memakai perahu layar yang digerakkan oleh tenaga angin. Tentu saja ini tidak akan menimbulkan pencemaran udara. Kekurangan perahu layar ini adalah hanya bisa digerakkan jika ada angin. Jadi membutuhkan waktu lama untuk sampai ke tujuan.

2. Menggunakan tenaga orang

Tenaga orang digunakan untuk mengangkut barang dengan cara dipikul, digendong, ditaruh di atas kepala, didorong (gerobak dorong), digotong bersama, dipondong di atas pundak, dan lainnya. Adapun kelebihanannya adalah keterbatasan para tenaga, serta lamanya waktu yang dibutuhkan.

3. Menggunakan tenaga hewan

Dimasa lalu alat transportasi banyak menggunakan tenaga binatang. Diantaranya sampai kini masih terlihat di desa-desa. Misalnya dokar, cakar, sado, gajah, dan lainnya. Saat ini nagkuta binatang masih dipertahankan untuk keperluan wisata, seperti kereta kuda dan naik gajah. Dengan menggunakan tenaga binatang, ongkosnya akan lebih murah dan tidak menimbulkan polusi udara. Adapun kekurangannya adalah terlalu lama sampai di tempat tujuan.

4. Menggunakan aliran air
 Dimasa lalu aliran sungai dimanfaatkan sebagai alat transportasi. Biasanya menggunakan rakit bambu atau perahu lesung. Yang diangkut adalah kayu dari hutan dna juga hasil hutan lainnya. Aliran air yang bisa digunakan adalah aliran air yang tenang dan stabil, serta airnya yang dalam. Kelebihan angkutan aliran air ini adalah ongkosnya murah. Adapun kekurangannya adalah waktu tempuhnya terlalu lama dan sangat tergantung pada aliran air.

5. Menggunakan tenaga uap
 Pada masa lalu kereta api tenaga uap sangat penting untuk transportasi, khususnya didarat, diplau Jawa, kereta api ini dapat menghubungkan kota-kota disekitar wilayah tersebut. Bahan bakar utamanya adalah kayu dan batu bara. Kelebihan kereta api tenaga uap adalah dapat menarik beban yang sangat berat. Adapunkekurangannya adalah terlalu lama jika dibandingkan dengan kendaraan bermesin masa kini.

b. Transportasi Masa Kini

Pada saat sekarang ini banyak diciptakan alat-alat transportasi yang lebih canggih. Kecepatannya tinggi dan

tempatnya lebih nyaman. Saat ini untuk angkutan darat ada kelas-kelas tertentu yang telah disediakan, misalnya kelas ekonomi, kelas bisnis, kelas eksekutif, dan super eksekutif. Untuk kelas ekonomi fasilitas kendaraan yang disediakan kurang lengkap. Kelas bisnis dilengkapi dengan alat pendingin berupa AC, kelas eksekutif dan super eksekutif dikengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti AC, toilet, dan lainnya,

Untuk angkutan laut juga disediakan kapal-kapal laut yang melayani kelas-kelas seperti juga angkutan darat. Alat transportasi yang terancang pda masa ini adalah pesawat terbang. Untuk berpergian antara kota-kota besar di Indonesia saat ini sudah disediakan angkutan udara. Jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang singkat. Jika kita akan cepat sampai ke tujuan.

Pengalaman penulis dalam meningkatkan efektifitas mengajar yaitu dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu, sehingga diperoleh hasil yang lebih menggembirakan, karena dengan penggunaan alat peraga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi secara cepat dan lebih konkrit. Menurut Kollety (1998) urutan efektifitas dalam proses pembelajaran dan kecepatan siswa menangkap informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Siswa Dalam Menangkap Informasi

No	Aktifitas Pembelajaran	Persentase Daya Tangkap
1	Melihat (dengan menggunakan alat peraga)	75%
2	Mendengar (ceramah)	12%
3	Meraba	6%
4	Membau	4%
5	Merasakan	3%

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan alat peraga atau alat bantu pembelajaran untuk membantu

siswa dalam memahami pokok-pokok materi pelajaran yang diajarkan dibandingkan dengan cara pembelajaran yang hanya dilakukan melalui ceramah.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 001 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau, dengan jumlah siswa 20 orang. Siswa perempuan sebanyak 10 orang, dan siswa laki-laki sebanyak 10 orang. Pelaksanaan PTK dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 selama 2 bulan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siswa: yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apakah pemahaman siswa tentang IPS materi teknologi transportasi dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
2. Guru: yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen-komponen utama strategi pembelajaran IPS menggunakan media gambar.
3. Proses pembelajaran: yaitu dengan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran, meliputi aktivitas guru, siswa, dan interaksi dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

B. Deskripsi Persiklus

Di penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan perbaikan. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa

siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai kesepakatan sekolah. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media gambar.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun peneliti bersama guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 001 Pendalian IV Koto yang belum mencapai ketuntasan minimal. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan

strategi pembelajaran menggunakan media gambar.

c. Observasi

Observasi adalah tahap mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru yang diamati mulai dari tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang belum maksimal dalam perencanaan pada setiap siklus sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Refleksi ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan teman sejawat untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila kriteria yang ditetapkan tercapai, maka siklus tindakan dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan siswa diberikan tes awal sebanyak 5 nomor, yang diangkat dari materi yang

sudah pernah dipelajari. Adapun hasil tes kegiatan pra tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil analisis Tes Evaluasi Pra Tindakan

No.	Aspek Perolehan	Jumlah/persentase
1	Nilai Tinggi	90 (1 Orang)
2	Nilai Rendah	50 (1 Orang)
Rata-Rata TES		64,75%

Tabel di atas menunjukkan daya serap siswa secara klasikal hanya mencapai 64,75 % dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 35%. Hasil tersebut menggambarkan perlu diupayakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Pendalian pada pelajaran IPS.

berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa kelas IV SD Negeri 001 Pendalian selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media gambar. Hasil evaluasi aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus I.

B. Siklus I

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa dilaksanakan pada proses pembelajaran

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Skor
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
2	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru	3

3	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	3
4	Siswa mengajukan pertanyaan.	2
5	Siswa belajar dalam kelompok melalui media gambar	2
6	Siswa mengerjakan LKS	3
7	Siswa menjawab tugas yang diberikan guru dan aktif dalam diskusi kelompok	2
8	siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menerima penghargaan dari guru baik secara individu maupun kelompok	3
Jumlah Skor		21
Skor maksimal		32
Persentase		65,62%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 65,62% yang berada pada kategori cukup baik untuk itu masih diperlukan upaya untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kelompok sehingga dapat mencapai skor ideal yaitu 70 % dengan kategori baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus I. Adapun hasil observasi kegiatan guru pada proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Observasi KBM Guru Siklus I

No	Indikator yang diamati	Skor
1	Menyampaikan apersepsi dan Memotivasi siswa di kegiatan awal	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3	Menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan	
4	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	2
5	Membagikan LKS dan membimbing siswa dalam mengisi LKS	2
6	Memberikan evaluasi kepada seluruh siswa	4
7	Memberikan penghargaan kepada siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	4
Jumlah skor nilai indikator		2
Jumlah skor		2
Presentase nilai Rata-Rata (NR)		75 %

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sudah tergolong baik dengan persentase 75 %. Artinya evaluasi kegiatan mengajar guru telah berada di atas skor ideal yang ditentukan sebesar 70 %. Meskipun demikian

masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan pencapaiannya.

3. Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil tes formatif siswa siklus I maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Tes evaluasi siklus I

No	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	100 (1 orang)
2.	Nilai terendah	50 (1 orang)
3.	Rata-rata tes formatif	73,25%
4	Banyaknya siswa yang tuntas	15

Tes evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk jawaban singkat sebanyak 5 nomor dengan skor maksimal soal adalah 100. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 1 orang siswa yang berhasil memperoleh skor maksimal 100 dan skor terendah siswa adalah 50 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata daya serap klasikal sebesar 73,25 %.

C. Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa pada siklus II juga dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media gambar.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Skor
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	3
2	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru	4
3	Siswa memperhatikan materi melalui media gambar	4
4	Siswa mengajukan pertanyaan.	4
5	Siswa belajar dalam kelompok melalui media gambar	3
6	siswa mengerjakan LKS	4
7	Siswa menjawab tugas yang diberikan guru dan aktif dalam diskusi kelompok	3
8	siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menerima penghargaan dari guru baik secara individu maupun kelompok	4
Jumlah Skor		29
Skor Maksimal		32
Persentase		90,65%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa pada tindakan siklus II sebesar 90,65% dengan kategori sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah berjalan

dengan sangat baik dan sesuai harapan peneliti.

2. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Observasi KBM Guru Siklus II

No	Indikator yang diamati	Skor
1	Menyampaikan apersepsi dan Memotivasi siswa di kegiatan awal	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan Media Gambar	4
4	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	4
5	Membagikan LKS dan membimbing siswa dalam mengisi LKS	3

6	Memberikan evaluasi kepada seluruh siswa	4
7	Memberikan penghargaan kepada siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	4
Jumlah skor nilai indikator		26
Jumlah skor maksimal		28
Presentase nilai Rata-Rata (NR)		92,85%

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat baik dengan persentase aktivitas guru sebesar 92,85 %.

3. Hasil Evaluasi Siklus II

Tabel 8. Hasil Analisis Tes evaluasi siklus II

No.	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	100 (4 orang)
2.	Nilai terendah	70 (3 orang)
3.	Rata-rata tes formatif	83,50%
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	20
5.	Persentase ketuntasan klasikal	100%

Tes evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk jawaban singkat sebanyak 5 nomor dengan skor maksimal soal adalah 100. Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 20 orang siswa, 4 orang siswa berhasil memperoleh skor maksimal yakni skor 100 dan skor terendah siswa adalah 70

sebanyak 3 orang dengan rata-rata tes formatif dan daya serap klasikal sebesar 83,50 %. Jika dibandingkan dengan hasil analisis tes, maka disiklus II terdapat peningkatan yang lebih baik, hal ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran terus meningkat dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata formatif tes pada siklus satu 64,5 % dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 75 % dan rata-rata formatif tes siklus kedua mencapai 83,50 % dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 100%.

B. Saran

Telah terbuktinya model kerja kelompok dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran IPS maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan menjadikan media gambar sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga lebih memperkaya metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan kita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tantaya Hisnu R & Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4*, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.

- Abdulhak. Ishak *Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Aksara, 2000.
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, 2003.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2006.